

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Social climber merupakan suatu gaya hidup yang dapat diusahakan untuk mendapat posisi yang lebih kuat dalam sebuah peristiwa baik secara individu maupun kelompok. Di era milenial ini para remaja saat ini salah menggunakan langkah memilih teman salah satunya di *social climber* sekarang banyak pameran-pamer di media social padahal dia tidak mampu sama sekali. Dia berbanding arah terbalik dengan kehidupan aslinya misalnya di media social dia pameran-pameran harta, jalan-jalan padahal harta yang ia dapatkan dari hasil ngutang yang dinamakan *social climber* ini adalah sombong. Tetapi tingkat kesombongannya tidak sesuai dengan isi kantongnya dan dia hanya mencari ketenaran saja agar dipuji orang lain.

Dari penafsiran ayat-ayat yang berkenaan dengan *social climber* dalam Tafsir Al-Misbah, bahwa Allah swt melarang berlaku sombong dan angkuh dalam berjalan. Manusia adalah makhluk sosial ciptaan Allah swt yang paling sempurna bukan dalam arti tingkah laku semaunyaakan tetapi bertingkah laku sesuai aturan yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Hal ini menjadi topik pembahasan dalam penelitian saya yang membahas *social climber* ini dan berusaha untuk menjauhkan dari perbuatan sombong dan angkuh yang nantinya akan berdampak negatif terhadap sosialisasinya di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

B. Saran

Besar harapan penulis agar sekiranya para pembaca lebih bijak dalam menanggapi social media memfilter mana yang negatif mengambil mengaplikasikan mana yang posisi nilai positifnya dijadikan acuan hidup dan negatifnya

ditinggalkan lebih memilih lingkungan atau atau teman lingkungan yang lebih baik. mengupayakan untuk menghindari orang lain bagaimana untuk mengaplikasikan menjauhkan manusia itu dari *social climber* maka diambillah sisi positif dari bermedia social misalnya Agama tetap memberikan edukasi atau agama mensosialisasikan terkait dengan tidak baiknya . atau manfaatnya untuk *social climber* ini.

Kemudian, penulis berharap agar tulisan untuk bagian akademisi ini harus mampu memilah memfilter dari social media itu mana itu yang lebih penting yang terpenting dari yang tidak. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi kita semua agar dapat memilih dan memilah siapa yang menjadi teman kita dan menjadikan teman kita dan menjadikan kita teman yang baik untuk orang-orang yang bergaul dengan kita.

Terakhir, penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penulisan. Jadi, penulis menerima krtitikan-kritikan yang sekiranya bisa membangun agar kedepannya bisa lebih baik lagi.